

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Metode deskriptif dipilih karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai profil keyakinan akan kemampuan menghadapi tuntutan kompetensi (*self-efficacy*) guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se-Kota Bandung.

Penelitian difokuskan pada upaya mengeksplorasi profil *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri Se-Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket (instrumen) dan operasionalisasinya dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada guru bimbingan dan konseling. Angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukan pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka (Sukmadinata,

2007: 18). Pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian yang didapatkan terkumpul secara nyata dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada alasan bahwa penelitian profil *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling memerlukan pengukuran dalam bentuk angka-angka sehingga dapat diolah dengan statistik.

### **B. Lokasi, Subjek Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kota Bandung tahun pelajaran 2008-2009. Populasi target (Sukmadinata, 2007: 266) dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMP Negeri se-Kota Bandung.

Penentuan sampel penelitian dilakukan melalui teknik *random sampling* dimana setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel penelitian yang akan diambil merupakan bagian dari populasi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung. Melihat terbatasnya waktu dan tenaga maka penentuan sampel dilakukan dengan kluster. Pengambilan sampel digunakan melalui pengambilan sampel acak. Sampel acak sesungguhnya hanya bisa ditemukan di dalam strata dan atau kluster (Sukmadinata, 2007: 253). Untuk populasi target tertentu yang tidak memiliki strata dapat dilakukan pengambilan sampel acak dalam kluster atau "*cluster random sampling*".

Berikut merupakan sebaran populasi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri Se-Kota Bandung berdasarkan kelompok *cluster* sekolah:

**Tabel 3.1**  
**Sebaran Populasi Guru Bimbingan dan Konseling**  
**Di SMP Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2008/ 2009**

CLUSTER SEKOLAH	NO	LOKASI SEKOLAH	JUMLAH
I	1.	SMP Negeri 1 Bandung	1 orang
	2.	SMP Negeri 2 Bandung	4 orang
	3.	SMP Negeri 3 Bandung	2 orang
	4.	SMP Negeri 5 Bandung	6 orang
	5.	SMP Negeri 7 Bandung	4 orang
	6.	SMP Negeri 8 Bandung	- orang
	7.	SMP Negeri 12 Bandung	4 orang
	8.	SMP Negeri 13 Bandung	2 orang
	9.	SMP Negeri 14 Bandung	4 orang
	10.	SMP Negeri 28 Bandung	3 orang
	11.	SMP Negeri 34 Bandung	4 orang
	12.	SMP Negeri 30 Bandung	5 orang
II	13.	SMP Negeri 4 Bandung	1 orang
	14.	SMP Negeri 9 Bandung	1 orang
	15.	SMP Negeri 11 Bandung	2 orang
	16.	SMP Negeri 15 Bandung	1 orang
	17.	SMP Negeri 16 Bandung	2 orang
	18.	SMP Negeri 17 Bandung	5 orang
	19.	SMP Negeri 18 Bandung	3 orang
	20.	SMP Negeri 27 Bandung	4 orang
	21.	SMP Negeri 43 Bandung	3 orang
	22.	SMP Negeri 44 Bandung	2 orang
III	23.	SMP Negeri 10 Bandung	3 orang
	24.	SMP Negeri 20 Bandung	- orang
	25.	SMP Negeri 22 Bandung	2 orang
	26.	SMP Negeri 24 Bandung	1 orang
	27.	SMP Negeri 25 Bandung	3 orang
	28.	SMP Negeri 26 Bandung	3 orang
	29.	SMP Negeri 31 Bandung	1 orang
	30.	SMP Negeri 39 Bandung	1 orang
	31.	SMP Negeri 40 Bandung	5 orang
	32.	SMP Negeri 41 Bandung	1 orang
	33.	SMP Negeri 49 Bandung	5 orang
	34.	SMP Negeri 50 Bandung	3 orang
	35.	SMP Negeri 51 Bandung	5 orang
	36.	SMP Negeri 6 Bandung	4 orang
	37.	SMP Negeri 19 Bandung	2 orang
	38.	SMP Negeri 21 Bandung	2 orang
	39.	SMP Negeri 23 Bandung	1 orang
	40.	SMP Negeri 29 Bandung	1 orang
	41.	SMP Negeri 32 Bandung	1 orang
	42.	SMP Negeri 33 Bandung	2 orang
	43.	SMP Negeri 35 Bandung	1 orang

IV	44.	SMP Negeri 36 Bandung	- orang
	45.	SMP Negeri 37 Bandung	1 orang
	46.	SMP Negeri 38 Bandung	1 orang
	47.	SMP Negeri 42 Bandung	3 orang
	48.	SMP Negeri 45 Bandung	4 orang
	49.	SMP Negeri 46 Bandung	3 orang
	50.	SMP Negeri 47 Bandung	- orang
	51.	SMP Negeri 48 Bandung	5 orang
	52.	SMP Negeri 52 Bandung	- orang
<b>JUMLAH</b>			<b>127 orang</b>

Sumber: DEPDIKNAS 2009

Hasil studi dokumentasi terhadap data DEPDIKNAS, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang terdaftar pada tahun pelajaran 2008/2009 ialah sekitar 127 orang, tersebar di SMP Negeri se-Kota Bandung, yang terbagi ke dalam 52 (lima puluh dua) lokasi. Setelah mengetahui sebaran populasi, lalu dilakukan penentuan sampel penelitian melalui teknik *random sampling* secara undian menurut kelompok kluster sekolah yaitu dengan mengambil 50% jumlah sekolah dari setiap kelompok kluster. Setelah mengelompokkan sampel dalam kluster yang sama tiap sekolah, lalu dituliskan dalam searik kertas lalu dimasukkan ke dalam gelas dan dikocok.

Pengundian pertama dilakukan untuk kelompok kluster I didapat hasil yakni SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 5, SMP Negeri 7, SMP Negeri 12, dan SMP Negeri 14. Pengundian kedua untuk kelompok kluster II didapat hasil yakni SMP Negeri 15, SMP Negeri 16, SMP Negeri 18, SMP Negeri 27, dan SMP Negeri 43. Pengundian ketiga untuk kelompok kluster III didapat hasil yakni SMP Negeri 10, SMP Negeri 22, SMP Negeri 25, SMP Negeri 26, SMP Negeri 31, SMP Negeri 40 dan SMP Negeri 49. Pengundian keempat untuk kelompok kluster IV didapat hasil yakni SMP Negeri 19, SMP Negeri 23, SMP

Negeri 29, SMP Negeri 32, SMP Negeri 35, SMP Negeri 37, SMP Negeri 42, dan SMP Negeri 48.

Dari hasil pengundian tersebut, maka keseluruhan sampel yang akan diambil pada penelitian ini berjumlah 74 orang, diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Perkiraan Sampel yang Akan Diambil**

<b>NO</b>	<b>LOKASI SEKOLAH</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	SMP Negeri 2	4 orang
2.	SMP Negeri 3	2 orang
3.	SMP Negeri 5	6 orang
4.	SMP Negeri 7	4 orang
5.	SMP Negeri 10	3 orang
6.	SMP Negeri 12	4 orang
7.	SMP Negeri 14	4 orang
8.	SMP Negeri 15	1 orang
9.	SMP Negeri 16	2 orang
10.	SMP Negeri 18	3 orang
11.	SMP Negeri 19	2 orang
12.	SMP Negeri 22	2 orang
13.	SMP Negeri 23	1 orang
14.	SMP Negeri 25	3 orang
15.	SMP Negeri 26	3 orang
16.	SMP Negeri 27	4 orang
17.	SMP Negeri 29	1 orang
18.	SMP Negeri 31	1 orang
19.	SMP Negeri 32	1 orang
20.	SMP Negeri 35	1 orang
21.	SMP Negeri 37	1 orang
22.	SMP Negeri 40	5 orang
23.	SMP Negeri 42	3 orang
24.	SMP Negeri 43	3 orang
25.	SMP Negeri 48	5 orang
26.	SMP Negeri 49	5 orang
<b>JUMLAH</b>		<b>74 orang</b>

Pengambilan data langsung yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan, diperoleh informasi dari keseluruhan sampel sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Data Jumlah Sampel Aktual di Lapangan**

NO	LOKASI SEKOLAH	JUMLAH
1.	SMP Negeri 2	4 orang
2.	SMP Negeri 3	4 orang
3.	SMP Negeri 5	4 orang
4.	SMP Negeri 7	3 orang
5.	SMP Negeri 10	4 orang
6.	SMP Negeri 12	4 orang
7.	SMP Negeri 14	3 orang
8.	SMP Negeri 15	3 orang
9.	SMP Negeri 16	3 orang
10.	SMP Negeri 18	3 orang
11.	SMP Negeri 19	2 orang
12.	SMP Negeri 22	3 orang
13.	SMP Negeri 23	2 orang
14.	SMP Negeri 25	4 orang
15.	SMP Negeri 26	2 orang
16.	SMP Negeri 27	4 orang
17.	SMP Negeri 29	4 orang
18.	SMP Negeri 31	5 orang
19.	SMP Negeri 32	3 orang
20.	SMP Negeri 35	1 orang
21.	SMP Negeri 37	4 orang
22.	SMP Negeri 40	5 orang
23.	SMP Negeri 42	4 orang
24.	SMP Negeri 43	3 orang
25.	SMP Negeri 48	8 orang
26.	SMP Negeri 49	3 orang
<b>JUMLAH</b>		<b>92 orang</b>

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini, yaitu *self-efficacy* yang mengacu pada persepsi kognitif mengenai kompetensi dan keefektifan dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan sebagai seorang guru bimbingan dan konseling dan mencapai tujuannya. *Self-efficacy* diartikan sebagai suatu substansi dasar yang berisikan keyakinan tentang kemampuan guru bimbingan dan konseling untuk memproses fakta, yaitu berupa pertimbangan terhadap pilihan dan keputusan tentang keyakinan dirinya mengenai kemampuannya dalam

menampilkan perilaku yang dibutuhkan agar dapat menyelesaikan tugas-tugas pekerjaannya dan mencapai kinerja atau tujuan yang dikehendaki.

Secara operasional, definisi *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini mengacu pada persepsi kognitif mengenai kompetensi dan keefektifan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaannya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling. *Self-efficacy* diartikan sebagai suatu keyakinan tentang kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan sejumlah aktivitas bimbingan dan konseling yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas-tugas utama sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah sehingga berhasil. Penelitian *self-efficacy* ini difokuskan pada dimensi-dimensinya yaitu:

1. Besar pengharapan (*magnitude atau level*) merujuk pada taraf keyakinan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menentukan tingkat kesulitan tugas atau masalah yang dihadapinya.
2. Kemantapan pengharapan (*strength*) merujuk pada taraf keyakinan guru bimbingan dan konseling terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugasnya.
3. Luas pengharapan (*generality*) merujuk pada taraf keyakinan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya.

Sub-variabel lain dalam penelitian *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling juga dilihat berdasarkan: (1) lulusan pendidikan, (2) jenjang pendidikan, (3) pengalaman kerja dalam bidang BK, dan (4) pengalaman belajar

mengembangkan diri, seperti: pendidikan/ pelatihan/ seminar/ lokakarya/ diskusi, atau kursus-kursus tertentu yang dianggap relevan dengan tuntutan dan kebutuhan profesi BK, selama satu sampai dengan dua tahun terakhir.

Guru bimbingan dan konseling yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah Guru Bimbingan dan Konseling baik yang bertugas dan/ atau melaksanakan fungsi Bimbingan dan Konseling atas dasar pertimbangan tertentu di SMP Negeri se-Kota Bandung. Jadi yang dimaksud dengan *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu keyakinan tentang kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan sejumlah aktivitas bimbingan dan konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling baik berlatar belakang Bimbingan dan Konseling maupun non-Bimbingan dan Konseling yang bertugas dan/ atau melaksanakan fungsi bimbingan dan konseling atas dasar pertimbangan tertentu di SMP Negeri Se-Kota Bandung yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas utamanya sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah sehingga berhasil, baik dalam dimensi *magnitude* atau *level*, *strength*, dan *generality*.

#### **D. Pengembangan Instrumen Penelitian**

##### **1. Jenis Instrumen**

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik non-tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang telah divalidasi oleh peneliti dalam bentuk skala sikap yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2007: 87).

Dalam penelitian ini data yang diperlukan dan relevan dengan tujuan penelitian adalah tanggapan subjek penelitian terhadap setiap pernyataan tertulis mengenai *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling, dengan dimensi *magnitude* atau *level*, *strength*, dan *generality*. Untuk mengumpulkan data tersebut, maka dikembangkan instrumen pengumpul data berupa instrumen pengungkap *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling dengan format skala likert dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Yakin (SY), Ragu-ragu (R), Sangat Tidak Yakin (STY), Yakin (Y), dan Tidak Yakin (TY) dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 5.

## **2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen pengungkap *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling ini dikonstruksikan oleh penulis dengan berdasar pada indikator konsep *self-efficacy* dari Bandura (1977), yang juga pernah menjadi dasar penyusunan instrumen test sebelumnya oleh Dadang Sudrajat dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (tesis) pada tahun 2008 dengan penelitian yang dilakukan terhadap *Self-Efficacy* Konselor di SMA Negeri Se-Bandung. Penulis mengkontruksikan pengembangan kisi-kisi dengan menggabungkan antara konsep *self-efficacy* menurut Bandura (1977) dengan kompetensi konselor menurut *The American School Counselor Association* (ASCA). Setelah itu diturunkan ke dalam kisi-kisi instrumen dengan jumlah pernyataan yang terdiri dari 89 butir. Kisi-kisi instrumen pengungkap *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Profil *Self-Efficacy* Guru Bimbingan dan Konseling**  
**Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kota Bandung**

No	Dimensi yang Diukur	Indikator/ Faktor	Nomor Pernyataan	$\Sigma$
1.	<i>Magnitude</i> atau Level: Taraf keyakinan dan kemampuan dalam menentukan tingkat kesulitan tugas atau masalah yang dihadapinya sebagai guru bimbingan dan konseling.	1. Berpandangan optimis terhadap: a. Pengetahuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	13
		b. Kemampuan dan Keterampilan	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	10
		c. Sikap	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	11
		2. Merencanakan penyelesaian tugas-tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bimbingan dan konseling.	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	10
		3. Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bimbingan dan konseling.	45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	16
2.	<i>Strength</i> atau Kekuatan: Taraf keyakinan guru bimbingan dan konseling terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugasnya.	1. Meningkatkan upaya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bimbingan dan konseling.	61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68	8
		2. Berkomitmen untuk melaksanakan tugas dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bimbingan dan konseling.	69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77	9
3.	<i>Generality</i> atau Keadaan Umum: Taraf keyakinan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya.	1. Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif.	78, 79, 80, 81, 82, 83, 84	7
		2. Berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.	85, 86, 87, 88, 89	5
<b>JUMLAH</b>				<b>89</b>

### 3. Penyusunan Butir Pernyataan

Setelah kisi-kisi instrument tersusun, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan atau pernyataan yang merujuk pada indikator-indikator dalam kisi-kisi dan tidak terlepas dari definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertanyaan atau pernyataan yang dibuat, disusun dalam bentuk angket yang dapat mengungkap informasi yang diperlukan dari subjek penelitian guna mencapai tujuan dari penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket terstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (X).

### 4. Penimbangan Butir Pernyataan

Angket sebagai alat pengumpul data yang akan dipergunakan, ditimbang melalui beberapa tahap pengujian, yaitu:

#### a. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum diuji cobakan, angket yang telah disusun dinilai oleh tiga pakar. Pakar tersebut merupakan dua orang pakar bimbingan dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan satu orang pakar dari Jurusan Bahasa Perancis yang telah meneliti mengenai *Self-Efficacy* sebelumnya. Kegiatan penimbangan ini berorientasi pada validitas konstruk dan validitas isi, berupa aspek dan

indikator yang hendak diukur, koreksi pada setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk format yang digunakan.

Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

#### **b. Uji Keterbacaan**

Setelah instrument melalui penilaian pakar, pada tanggal 11-13 Januari 2010 instrument diuji coba kepada sampel setara yakni dua orang guru bimbingan dan konseling di SMA, dan satu orang mahasiswa di jurusan PPB FIP UPI yang merupakan guru bimbingan dan konseling di SMA. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dipahami. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak atau kurang dipahami, maka butir pernyataan tersebut akan direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Hasil menunjukkan, bahwa butir pernyataan yang berisi perkataan “isu-isu” dan “esensi” tidak dimengerti sehingga perlu disederhanakan menjadi “permasalahan yang muncul atau berkembang” dan “inti atau makna”. Pernyataan yang berisi perkataan “asesmen” dan “komprehensif” tidak dimengerti sehingga masih perlu diperjelas dengan menambahkan dalam kurung “asesmen (pengukuran)” dan “komprehensif (menyeluruh)”.

### c. Uji Coba (*try out*) Instrumen

Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/ kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun uji coba dilakukan secara *built-in* (data uji coba sekaligus digunakan sebagai data penelitian kepada seluruh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung. Kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas data hasil uji coba untuk menentukan keandalan instrumen penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Persiapan Pengumpulan Data

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

#### a. Pembuatan Proposal

Dalam pembuatan proposal penelitian, langkah yang pertama diambil adalah penentuan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya permasalahan tersebut diajukan kepada Dewan Skripsi untuk didiskusikan baik mengenai rasionalisasi, kejelasan tujuan, dan metodologi penelitian yang digunakan. Setelah pembahasan dilakukan, maka proposal disusun yang kemudian diseminarkan dan dikonsultasikan kembali untuk memperoleh rekomendasi dosen pembimbing.

## **b. Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan dilakukan dengan surat permohonan kepada rektor UPI. Selanjutnya, karena lokasi penelitian dilakukan di seluruh SMP Negeri Se-Kota Bandung, maka perizinan diteruskan kepada Dinas Pendidikan.

## **2. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2010 sampai dengan 8 Februari 2010, dengan responden sampel dari populasi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung pada tahun pelajaran 2009/2010. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi sekolah-sekolah yang telah ditentukan, lalu membagikan angket kepada para guru bimbingan dan konseling dengan terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengambil data penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada saat pengumpulan data adalah penyampaian tujuan, penyebaran angket, penjelasan petunjuk pemilihan alternatif jawaban, pendampingan dan pengumpulan angket. Angket tersebut ada yang langsung dibagikan lalu dikumpulkan pada hari itu juga pada peneliti, tetapi sebagian besar harus disimpan terlebih dahulu di sekolah dan hari berikutnya baru dikumpulkan kembali. Dari 92 angket yang dibagikan hanya 88 angket yang kembali.

## F. Prosedur Pengolahan Data Penelitian

### 1. Penyeleksian Data

Langkah ini dilakukan dengan tujuan memilih data yang memadai untuk diolah. Data yang diolah adalah data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar. Dari 92 orang responden yang mengisi skala, ternyata cuma terkumpul sebanyak 88 eksemplar karena 4 (empat) orang responden yang tidak mengumpulkan kembali dan terdapat 2 orang yang tidak termasuk dalam kualifikasi penelitian, sehingga yang memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut adalah sebanyak 86 orang responden.

### 2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data yang memadai untuk diolah yaitu data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban.

**Tabel 3.5**  
**Data yang Layak Diolah**

NO	LOKASI SEKOLAH	JUMLAH
1.	SMP Negeri 2	3 orang
2.	SMP Negeri 3	4 orang
3.	SMP Negeri 5	4 orang
4.	SMP Negeri 7	3 orang
5.	SMP Negeri 10	4 orang
6.	SMP Negeri 12	4 orang
7.	SMP Negeri 14	3 orang
8.	SMP Negeri 15	3 orang
9.	SMP Negeri 16	3 orang
10.	SMP Negeri 18	2 orang
11.	SMP Negeri 19	2 orang
12.	SMP Negeri 22	3 orang
13.	SMP Negeri 23	2 orang
14.	SMP Negeri 25	4 orang

15.	SMP Negeri 26	2 orang
16.	SMP Negeri 27	4 orang
17.	SMP Negeri 29	3 orang
18.	SMP Negeri 31	5 orang
19.	SMP Negeri 32	3 orang
20.	SMP Negeri 35	1 orang
21.	SMP Negeri 37	4 orang
22.	SMP Negeri 40	4 orang
23.	SMP Negeri 42	4 orang
24.	SMP Negeri 43	3 orang
25.	SMP Negeri 48	8 orang
26.	SMP Negeri 49	3 orang
<b>JUMLAH</b>		<b>88 orang</b>

### 3. Penyekoran

Masalah pemberian skor erat berkaitan dengan masalah penskalaan. Penskalaan merupakan proses penentuan letak nilai stimulus atau respon tertentu pada suatu kontinum psikologis. Untuk menentukan nilai *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling ini menggunakan skala Likert. Lima pilihan tersebut merupakan jawaban terhadap item berbentuk pernyataan dengan pola penyekoran sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Pola Penyekoran Skala Ordinal**

<b>Sangat Yakin</b>	<b>Yakin</b>	<b>Ragu-ragu</b>	<b>Tidak Yakin</b>	<b>Sangat Tidak Yakin</b>
<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Kriteria penyekoran setiap item adalah berurut dari mulai 5 hingga 1. Hal ini karena dalam instrumen ini pernyataan tidak ada yang negatif, sehingga penyekoran dilakukan pada item yang positif saja. Dengan jumlah item 89 butir, maka nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 445 untuk seluruh butir pernyataan.

#### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian yaitu pengujian validitas isi yang menunjukkan kepada sejauhmana suatu tes mampu mengukur sample materi pelajaran dan atau perubahan perilaku hasil belajar secara representatif (Cece Rakhmat dan M. Solehudin, 2006: 68-69).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan memanfaatkan program *SPSS For Windows Versi 17.0* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$	:	Koefisien korelasi yang dicari
$\sum x$	:	Jumlah skor item
$\sum y$	:	Jumlah skor total (seluruh item)
n	:	Jumlah responden

(Riduwan, 2008: 98)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana :

t	=	harga $t_{hitung}$ untuk tingkat signifikansi
r	=	Koefisien korelasi
n	=	Jumlah responden

Ketentuan validitas butir pernyataan diinterpretasi melalui besarnya koefisien korelasi sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)**

Antara 0,80 – 1,00	Derajat Keterandalan Sangat tinggi
Antara 0,60 – 0,79	Derajat Keterandalan Tinggi
Antara 0,40 – 0,59	Derajat Keterandalan Cukup tinggi
Antara 0,20 – 0,39	Derajat Keterandalan Rendah
Antara 0,00 – 0,19	Derajat Keterandalan Sangat Rendah

Setelah diperoleh  $t_{hitung}$  selanjutnya membandingkannya dengan  $t_{tabel}$  untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

**Tabel 3.8**  
**Contoh Hasil Uji Validitas Menurut SPSS For Windows Versi 17.0**

Spearman's rho	ITEM-2	Correlation Coefficient	.644**
		Sig. (1-tailed)	,000
		N	86
	ITEM-4	Correlation Coefficient	.553**
		Sig. (1-tailed)	,000
		N	86

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke-89 butir item yang diujicobakan, diperoleh 76 item yang memiliki korelasi yang signifikan pada  $p < 0.01$  dan  $p > 0.05$  dengan rentang 0,181–0,672. Hasil uji validitas Skala *Self-Efficacy* Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri Se-Kota Bandung. Contoh hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa item 2 dan item 4 dinyatakan valid dengan tingkat kepercayaan 99% atau dapat disebutkan bahwa korelasi signifikan pada  $p < 0.01$ .

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Skala *Self-Efficacy* Guru Bimbingan dan Konseling**  
**Di SMP Negeri se-Kota Bandung**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89	76
Tidak Valid	1, 3, 8, 25, 28, 31, 33, 34, 47, 58, 59, 62, 80	13

Hasil uji validitas instrumen *Self-Efficacy* Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung menunjukkan bahwa dari 89 butir pernyataan, 13 butir pernyataan tidak valid. Hasil menunjukkan bahwa untuk 76 butir pernyataan valid sudah memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan mampu memberikan data yang konsisten atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program *SPSS For Windows Versi 17.0*. Uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r_{table}$ . Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang profil *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

- $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varians total  
 $k$  = Jumlah item

(Riduwan, 2008:102)

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Riduwan (2008: 98) seperti pada penentuan validitas instrumen. Pengujian realibitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 76 butir item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 17,0* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Menurut SPSS For Windows Versi 17.0**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,981	76

Hasil perhitungan uji coba instrumen *Self-Efficacy* Guru Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung diperoleh hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke-76 butir item, menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) sebesar 0,981 signifikan pada  $p < 0,01$ . Nilai tersebut berada pada level 0,800–1,000 dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan atau keterandalan sangat tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan profil *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling yang menghasilkan.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua tentang seperti apakah profil *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung? Dan seperti apakah profil *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung dilihat dari dimensi *magnitude* atau *level*, *strength* dan *generality*? Dipergunakan batas lulus aktual karena penentuan batas lulus didasarkan pada data atau skor aktual yang diperoleh responden.

Gambaran mengenai profil *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling diperoleh dengan cara menghitung skor responden, dan melihat rata-rata skor terbanyak dari hasil jawaban angket yang disebar. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap butir pernyataan, sehingga didapatkan jumlah dari setiap kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, ragu-ragu, tidak yakin, dan yakin. Dengan pola penyekoran berturut-turut 5, 4, 3, 2, dan 1.
2. Menghitung persentase pada setiap kriteria.

$$= \frac{\text{Jumlah keseluruhan skor tiap item}}{\text{Jumlah item} \times \text{Jumlah responden}}$$

Jumlah item x Jumlah responden

3. Menetapkan skor terbesar sebagai kriteria sangat tinggi, tinggi, ragu-ragu, tidak yakin, dan yakin yang menjadi rata-rata sebagian besar responden.

Pertanyaan penelitian ketiga dan keempat, dijawab seperti pada langkah pertanyaan penelitian pertama, dengan cara mengelompokkan jenis data berdasarkan latar belakang:

1. Lulusan pendidikan, yang terdiri atas lulusan BK dan nonBK.
2. Jenjang pendidikan dengan stratifikasi lulusan Diploma Tiga (D3), Sarjana Strata Satu (S1), Sarjana Strata Dua (S2), dan Sarjana Strata Tiga (S3).
3. Pengalaman kerja dalam bidang BK, dibuat dalam rentang waktu: 0–5 tahun, 6–10 tahun, 11–15 tahun, 16–20 tahun, 21–25 tahun, dan di atas 26 tahun.
4. Pengalaman belajar melalui upaya pengembangan diri, seperti: pendidikan/pelatihan/seminar/loka karya/diskusi, atau kursus-kursus tertentu yang dianggap relevan dengan profesi BK yang dilakukan oleh konselor, terentang ke dalam klasifikasi: tidak pernah mengikuti, 1–3 kali, dan 4–6 kali selama 2 (dua) tahun terakhir.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian yang dijalankan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.

2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas, Universitas, dan Dinas Pendidikan. Surat penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah tempat penelitian.
4. Menyusun instrumen penelitian serta memilih 3 orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai penimbang.
5. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung.
6. Mengolah dan menganalisis data *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung.
7. Membuat laporan akhir hasil penelitian.